PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA ELEMEN BHINEKA TUNGGAL IKA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS V UPT SDN 01 AIRPURA KABUPATEN PESISIR SELATAN

Pilsa Marsinta[1], Yesi Anita[2], Yetti Ariani[3], Reinita[4]

[1,2,3,4] *Universitas Negeri Padang*
E-mail : pilsamarsinta01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan kenyataan di lapangan yang menampilkan rendahnya hasil belajar dari peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila, hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan tanpa penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik hal ini membuat peserta didik kurang termotivasi dalam belajar sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Bhinneka Tunggal Ika Menggunakan Model Problem based learning.Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I (dua pertemuan) dan siklus II (satu pertemuan) dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, lembar tes, dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V UPT SDN 01 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah 15 orang, 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada: a) Modul Ajar siklus I diperoleh rata-rata 85,4% (B), dan pada siklus II 95,8% (SB). b) Hasil pelaksanaan pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 83,92% (B), dan siklus II 92,85% (SB). c) Hasil pelaksanaan aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 83,14% (B),dan siklus II 92,85% (SB). d) Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 72,58 %(C), dan siklus II meningkat jadi 88,43% (B). demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model Problem Based Learning, Canva*

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka adalah Pendidikan Pancasila. Menurut Hanafiah (2023), Pendidikan Pancasila merupakan aspek mendasar dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berperan sebagai panduan dan pedoman dalam menjalani kehidupan dengan berpegang pada nilai-nilai Pancasila.Menurut (Hanafiah et al., 2023) Pendidikan Pancasila adalah suatu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan warga negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kemendikbudristek, (2022) menyebutkan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan sebuah pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai, sejarah, serta makna Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022), menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki beberapa karakteristik penting, yaitu: (1) berorientasi pada pembentukan karakter; (2) mendorong kesadaran hukum; (3) memupuk semangat persatuan; (4) menanamkan cinta tanah air.

Tujuan Pendidikan Pancasila yaitu peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta dapat menjadikan nilai- nilai Pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Farid, I. Yulianti, R. & Nulhakim, 2022). Selain itu, tujuan Pendidikan Pancasila menurut (Ismaul et al., 2024) adalah untuk memahami dan menerapkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar dalam kehidupan sehari-hari sebagai warganegara Indonesia. Hal ini mencakup penguasaan pengetahuan mengenai berbagai isu dasar yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan utama Pendidikan Pancasila yaitu membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seberapa baik proses pembelajaran yang dilakukan. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan interaktif, sebagai pendidik penting untuk memilih model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari (Ramatni et al., 2023).

Pendidikan Pancasila yang ideal menurut (Qurrota & Desyandri, 2024.) saat ini merupakan Era teknologi maka dari itu guru bisa lebih aktif serta kreatif dalam menerima perubahan dalam pembelajaran, keterampilan seorang guru sangat bisa digunakan dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Terlebih dahulu guru dituntut untuk membuat modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran tersusun rapi, dan juga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta pembahasan materi pembelajaran tidak keluar dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Penerapan kurikulum merdeka tidak terlepas dari modul ajar sebagai komponen pendukungnya. Modul ajar merupakan salah satu jenis ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP) (Kemendikbud, 2020). Menurut (Salsabila et al 2023)Modul ajar merupakan salah satu hal yang

penting dalam pembelajaran atau rancangan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan dam jangka panjang.

Modul ajar komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunan. Komponen modul ajar pada kurikulum merdeka dasar utamanya terdiri dari 3 komponen sebagai berikut: a) Komponen informasi umum; b) Komponen inti; c) Lampiran. Menurut Maulida (2020), pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu, identitas peneliti modul, institusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu, kompetensi awal Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Sementara pada komponen inti modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi peserta didik dan guru. Pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka. Beberapa komponen di atas tidak perlu dicantumkan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan yang memiliki kebebasan merancang dan mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan (Kemendikbudristek, 2022) bahwa Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, membangun semangat nasionalisme, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga sebagai sebuah cara terbaik untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu cara untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik saat belajar yaitu dengan cara mengidentifikasi hasil belajarnya. Hasil belajar sederhananya merupakan pencapaian peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran (Mutmainnah & Ningsih, 2023).Hasil belajar adalah potensi peserta didik yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Wulandari, 2021).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 Januari 2025 yang telah peneliti laksanakan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPT SDN 01 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan elemen bhinneka tunggal ika materi keberagaman suku dilingkungan sekitar.Permasalahan yang peneliti temukan dari aspek guru yaitu: (1) Pada saaat pembelajaran terlihat guru belum melibatkan peserta didik atau masih berpusat pada guru. (2) Guru belum mendorong siswa memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan lingkungan sekitar.(3) guru lebih mendominasi sehingga siswa pasif dan hanya mendengarkan penjelasan.(4) Guru masih menerapkan metode hafalan, sehingga siswa kurang aktif dan kemampuan berpikir dalam pembelajaran Pancasila menjadi rendah.(5) Guru belum optimal dalam mengorganisir siswa, seperti memberi tugas diskusi

kelompok (6) guru belum memanfaatkan media pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

Peserta didik mendapatkan dampak dari beberapa permasalahan yang peneliti temukan,sehingga masalah dari aspek peserta didik yaitu : (1) Peserta didik bersikap pasif selama proses pembelajaran karena hanya menyimak penjelasan materi dari guru.(2) Peserta didik tampak belum sepenuhnya memahami konsep materi yang telah diajarkan. (3) peserta didik kurang semangat dalam pembelajaran pendidikan pancasila.(4) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menganalisis berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.(5) peserta didik belum mampu mengemukakan pendapatnya kepada teman-teman lain.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, terdapat informasi yaitu kelas V terdiri dari 15 orang peserta didik dengan 8 perempuan dan 7 laki – laki. Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran (KKTP) untuk mata pembelajaran Pendidikan Pancasila di UPT SDN 01 adalah 75 rendahnya nilai peserta didik di kelas UPT SDN 01 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan karena belum mencapai dari kriteria yang ditentukan yaitu (KKTP) yang diharapkan sekolah.

Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, diperlukan upaya optimalisasi hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran yang tepat serta perubahan dalam proses belajar mengajar. Salah satu model yang dapat diterapkan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 01 Airpura, Kabupaten Pesisir Selatan adalah model Problem Based Learning (PBL), yang menekankan pembelajaran berbasis masalah sehingga mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan belajar serta membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Hasanah & Zuryanty, 2023).

Dengan harapan agar bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di UPT SDN 01 Airpura, Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan menggunakan model Problem based learning agar pembelajaran bisa berbasis masalah dan bermakna, dan peneliti menggunakan Canva untuk menunjang keberhasilan dari model PBL untuk menciptakan pembelajaran yang menarik untuk kelas V di UPT SDN 01 Airpura, Kabupaten Pesisir Selatan.

Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pemecahan masalah. Melalui model ini, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis saat menghadapi masalah secara langsung dalam proses pembelajaran (Dewi & Jatiningsih, 2015). Menurut Fitriyanti, dkk. (2020) model Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan yang logis sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan.

Adapun kelebihan dari model Problem Based Learning menurut Gani, dkk. (2021) yaitu: (1) Mengembangkan pemikiran kritis dan peterampilan aktif peserta didik; (2) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para peserta didik dengan sendirinya; (3) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar; (4) Membantu peserta didik belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru; (5) Dapat mendorong peserta didik untuk berinisiatif belajar mandiri;

(6) Mendorong kreativitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan; (7) Pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menurut Hamalik (dalam Arista 2020), menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mampu dalam membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurrahma (2024) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model PBL Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar" yang dilakukan pada guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 21 Bandar Buat Kota Padang dengan Jumlah 17 orang peserta didik. Penelitian Modul Ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 87,5%, meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 96,5 %. Penilaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 87,5 %, meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 96,8%. Penilaian aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 87,5%, meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 93,75%, dan penilaian hasil belajar peserta didik memperoleh rata-rata 84,4%, meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 94,11%. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didikdi kelas V SDN 21 Bandar Buat Kota Padang.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Aurelia & Waldi (2024) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung" diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan. Pertama modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 87,5%, meningkat pada siklus II menjadi 95%. Kedua aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 83,92%, meningkat pada siklus II menjadi menjadi 96,42%. Ketiga aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 83,92%, meningkat pada siklus II menjadi menjadi 96,42%. Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 78,57, meningkat pada siklus II menjadi menjadi 91.Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berbantuan canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 12 Padang Sibusuk.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Bhineka Tunggal Ika Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V UPT SDN 01 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan".

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di UPT SDN 01 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V yang berjumlah 15 orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari penilaian modul ajar, proses pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik dan hasil penilaian peserta didik. Teknik

pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi di dalamnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka akan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan sesuai refleksi yang diperoleh pada siklus I.

Untuk menganalisis hasil tes digunakan rumus. Rumus untuk menghitung hasil tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Untuk pemberian prediket ditentukan berdasarkan kepada KKTP yang digunakan di sekolah. Adapun KKTP yang digunakan pada kelas V UPT SDN 01 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan adalah 75 dengan rentang prediket hasil belajar seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V UPT SDN 01 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat
87 < SB ≤ 100	Sangat Baik (SB)
76 < B ≤ 86	Baik (B)
66 < C ≤ 75	Cukup (C)
≤ 65	Kurang (D)

Sumber: Data Sekolah UPT SDN 01 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Pengamatan Aspek Modul Ajar

Pada tahap penilaian modul ajar Pada tahap penilaian modul ajar ini akan dilakukan melalui lembar pengamatan modul ajar dengan aspek yang dinilai yaitu 6 yang terdiri dari (1) informasi umum.(2) kompetensi inti.(3).Kegiatan pembelajaran. (4) bahan ajar. (5) penilaian/asesmen. (6) lampiran modul ajar. Dan pengamatan modul ajar dinilai oleh observer terhadap peneliti kemudian hasil dari pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor yaitu 20 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 83,3% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pada tahap penilaian pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan I yaitu pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunkan model problem based learning (PBL). Aspek yang dinilai yaitu ada 8 yang terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan. (2) Langkah – langkah model problem based learning (2012) yaitu (a) peserta didik diorientasikan pada permasalahan. (b) peserta didik diorganisasikan pada permasalahan. (c) penyelidikan dilakukan secara individual tau kelompok.(d) menyajikan produk atau karya.(e) melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan observer tehadap aspek guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I maka jumlah skor yang diperoleh yaitu 22 dari jumlah skor maksimal 28 dengan

demikian, presentase nilai aktivitas guru adalah 78,57%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila termasuk predikat cukup (C).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pada tahap penilaian pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I yaitu pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunkan model problem based learning (PBL). Aspek yang dinilai yaitu ada 8 yang terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan. (2) Langkah – langkah model problem based learning menurut arends (2012) yaitu (a) peserta didik diorientasikan pada permasalahan. (b) peserta didik diorganisasikan pada permasalahan. (c) penyelidikan dilakukan secara individual tau kelompok.(d) menyajikan produk atau karya. (e) melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup.

Bedasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I maka jumlah skor yang diperoleh 22 dari jumlah skor maksimal 28 dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru adalah 78.57%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila termasuk predikat cukup (C).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dalam siklus I pertemuan I belum memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan penilaian sikap pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,99%. dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 58,33. Diperoleh peserta didik yang tuntas 2 dan peserta didik yang tidak tuntas 13. Selanjutnya penilaian pengetahuan terdapat beberapa peserta didik dengan hasil belajar dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Rata-rata nilai peserta didik pada nilai pengetahun yaitu 72,66 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Dengan peserta didik yang tuntas yaitu 6 orang dan 9 orang peserta didik yang tidak tuntas. Selanjutnya nilai keterampilan pada aspek ini memperoleh nilai rata-rata 66,03% dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 50 . Peserta didik yang tuntas sebanyak 6 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang peserta didik.

Siklus I Pertemuan II

Aspek Modul Ajar Siklus I Pertemuan II

Pada tahap penilaian modul ajar Pada tahap penilaian modul ajar ini akan dilakukan melalui lembar pengamatan modul ajardengan aspek yang dinilai yaitu 6 yang terdiri dari (1) informasi umum.(2) kompetensi inti.(3).Kegiatan pembelajaran. (4) bahan ajar. (5) penilaian/asesmen. (6) lampiran modul ajar. Dan pengamatan modul ajar dinilai oleh observer terhadap peneliti kemudian hasil dari pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor yaitu 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 87,5% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II

Pada tahap penilaian pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan I yaitu pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunkan model problem based learning (PBL). Aspek yang dinilai yaitu ada 8 yang terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan. (2) Langkah – langkah model problem based learning (2012) yaitu (a) peserta didik diorientasikan pada permasalahan. (b) peserta didik diorganisasikan pada permasalahan. (c) penyelidikan dilakukan secara individual tau kelompok.(d) menyajikan produk atau karya.(e) melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan observer tehadap aspek guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II maka jumlah skor yang diperoleh 25 dari jumlah skor maksimal 28 dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru adalah 82,28%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila termasuk predikat Baik (B).

Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan II

Pada tahap penilaian pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I yaitu pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunkan model problem based learning (PBL). Aspek yang dinilai yaitu ada 8 yang terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan. (2) Langkah – langkah model problem based learning menurut arends (2012) yaitu (a) peserta didik diorientasikan pada permasalahan. (b) peserta didik diorganisasikan pada permasalahan. (c) penyelidikan dilakukan secara individual tau kelompok.(d) menyajikan produk atau karya. (e) melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup.

Bedasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II maka jumlah skor yang diperoleh 25 dari jumlah skor maksimal 28 dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru adalah 89,28%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila termasuk predikat baik (B).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dalam siklus I pertemuan II belum memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan penilaian sikap pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata sikap 76,66%, dengan nilai tertinggi 91,66% dan nilai terendah 75. Diperoleh nilai peserta didik yang tuntas 12 yang tidak tuntas 3. Selanjutnya penilaian pengetahuan terdapat beberapa peserta didik dengan hasil belajar di bahwah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Rata-rata nilai nilai peserta didik pada nilai pengetahuan yaitu 82,66% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Dan peserta didk yang tuntas yaitu 11 dan yang tidak tuntas 4 peserta didik. Selanjutnya nilai keterampilan pada aspek ini memperooleh rata-rata 72,5 dengan nilai tertinggi 100dan nilai terendah 62,5 peserta didik yang tuntas sebanyak 7 dan yang tidak tuntas 8 orang.

Hasil Siklus II

Pengamatan Aspek Modul Ajar

Pada tahap penilaian modul ajar Pada tahap penilaian modul ajar ini akan dilakukan melalui lembar pengamatan modul ajardengan aspek yang dinilai yaitu 6 yang terdiri dari (1) informasi umum.(2) kompetensi inti.(3).Kegiatan pembelajaran. (4) bahan ajar. (5) penilaian/asesmen. (6) lampiran modul ajar. Dan pengamatan modul ajar dinilai oleh observer terhadap peneliti kemudian hasil dari pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor yaitu 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,83% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru Siklus II

Pada tahap penilaian pengamatan aktivitas guru siklus II yaitu pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunkan model problem based learning (PBL). Aspek yang dinilai yaitu ada 8 yang terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan. (2) Langkah – langkah model problem based learning (2012) yaitu (a) peserta didik diorientasikan pada permasalahan. (b) peserta didik diorganisasikan pada permasalahan. (c) penyelidikan dilakukan secara individual tau kelompok.(d) menyajikan produk atau karya.(e) melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan observer tehadap aspek guru dalam proses pembelajaran siklus II maka jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 28 dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru adalah adalah 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila termasuk dalampredikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II

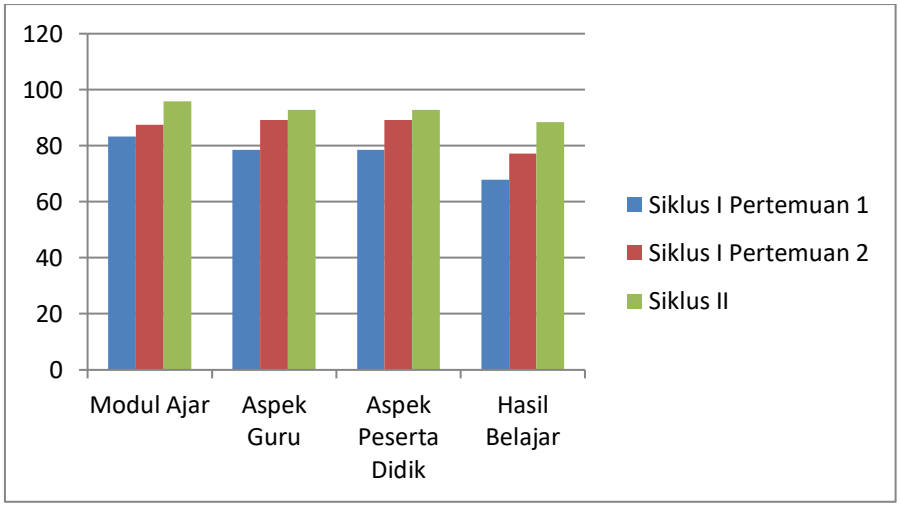
Pada tahap penilaian pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I yaitu pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunkan model problem based learning (PBL). Aspek yang dinilai yaitu ada 8 yang terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan. (2) Langkah – langkah model problem based learning menurut arends (2012) yaitu (a) peserta didik diorientasikan pada permasalahan. (b) peserta didik diorganisasikan pada permasalahan. (c) penyelidikan dilakukan secara individual tau kelompok.(d) menyajikan produk atau karya. (e) melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup.

Bedasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II maka jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 28 dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru adalah 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila termasuk dalam predikat sangat baik (SB).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dalam siklus II telah mencapai hasil yang diharapkan. Pada penillaian sikap siklus II diperoleh nilai rata-rata sikap 88,32% dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 83,33. Dari 15 peserta didik tuntas semua. Sehingga siklus diberhentikan di siklus II.. Selanjutnya kriteria penilaian pengetahuan terdapat beberapa peserta didik dengan hasil belajar dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Rata-rata nilai peserta didik pada nilai

pengetahuan yaitu 91,33 dengan nilai 100 dan nilai terendah 60,dan peserta didik yang tuntas 14 dan tidak tuntas 1 orang peserta didik. Selanjutnya nilai keterampilan pada aspek ini memperoleh rata-rata 84,16 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Pada aspek nilai keterampilan ini semua peserta didik tuntas.



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Setiap Siklus

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian data, hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V UPT SDN 01 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan. menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, dan penilaian. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 85,4% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,83 %dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) Orientasi peserta didik pada masalah; b) Mengorganisir peserta didik untuk belajar; c) Membimbing pengalaman individu atau kelompok; d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil

pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 83,92% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 83,14% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II 92,85%dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

3. Dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan adalah 72,58 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan adalah 88,43 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning (PBL) hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Aurelia, E., & Waldi, A. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model pembelajaran Snowball. Journal of Basic Education Studies, 09(September).

Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran pembelajaran PKN SD dalam membentuk karakter moral siswa untuk mempersiapkan masa depan bangsa. Jurnal Basicedu, 5(6), 5258–5265.

Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis buku panduan guru fase A kelas I Kurikulum Merdeka mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2), 131

Fitriyanti, F., Farida, F., & Zikri, A. (2020). Peningkatan sikap dan kemampuan berpikir ilmiah siswa melalui model PBL di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 4(2), 491–497.

Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Keanekaragaman budaya dalam Pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(2), 539. https://doi.org/10.35931/am.v7i2.18

Maulida, N. (2022). Komponen informasi dalam modul ajar. Jakarta: Penerbit Pendidikan Nasional.

Mutmainnah, Z., & Ningsih, Y. (2023). Peningkatan hasil belajar dengan model Problem-Based Learning di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kota Padang. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD), 7(1), 172–183. https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1

Qurrota, & Desyandri. (2024). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila berbantuan Canva dengan model Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray bagi peserta didik kelas IV SDN Pulai Anak Air Kota Bukittinggi. Journal of Basic Education Studies, 7(1).

Ramatni, et al. (2023). Proses pembelajaran dan asesmen yang efektif. Journal on Education, 5(4).

Salsabila, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia, 3(1), 33–41.